

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KENTENG 01

Alifia Rahmawati¹, Agustina Tyas Asri Hardini²

¹PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

²PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Alamat e-mail : (292021022@student.uksw.edu)¹, Alamat e-mail : (dinityas29@gmail.com)²

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate the implementation of Scouting extracurricular activities at SDN Kenteng 01 Semarang Regency using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the research showed that the implementation of Scouting activities at the school had gone quite well, although there were still several obstacles in the process and input aspects. In conclusion, Scouting activities provide a positive contribution to the formation of students' character, but there is a need for improved facilities and training for teachers.

Keywords: *evaluation, extracurricular, Scouts, CIPP model, elementary school.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01 Kabupaten Semarang, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah tersebut telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam aspek proses dan input. Kesimpulannya, kegiatan Pramuka memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, namun perlu peningkatan pada sarana dan pelatihan pembina.

Kata kunci: evaluasi, ekstrakurikuler, Pramuka, model CIPP, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, pengembangan potensi peserta didik tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 (b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Salah satu bentuk nyata dari layanan ini adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, yang berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penguatan kepribadian peserta didik.

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, kemandirian, dan kerja sama. Di SD Negeri Kenteng 01 Kabupaten Semarang, kegiatan Pramuka telah

dijalankan secara rutin sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa. Namun, meskipun kegiatan ini telah berjalan cukup lama, efektivitas pelaksanaannya belum banyak dikaji secara sistematis. Penting untuk mengevaluasi apakah program ini benar-benar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ini menjadi penting karena menyangkut berbagai aspek, mulai dari keberlanjutan program, keterlibatan siswa, kualitas pembinaan, hingga kecukupan fasilitas dan dampaknya terhadap perkembangan karakter, keterampilan, dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mendukung pencapaian kompetensi dasar.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara, ditemukan bahwa

meskipun tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka cukup tinggi, masih ada tantangan yang perlu ditangani, seperti keterbatasan metode pembinaan yang digunakan oleh pembina, serta fasilitas yang belum memadai. Di sisi lain, kegiatan ini menunjukkan dampak positif pada aspek karakter dan keterampilan sosial siswa, meski pengaruh terhadap prestasi akademik belum terlalu menonjol.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyajikan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait kekuatan, kelemahan, serta arah pengembangan program di masa mendatang. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penting bagi sekolah, pembina, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan mutu dan dampak kegiatan Pramuka secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis evaluatif yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh dari segi konteks, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pembina Pramuka, dan peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami pelaksanaan kegiatan secara mendalam dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Penelitian ini berada dalam lingkup pendidikan dasar, khususnya pada kajian manajemen pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan harapan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengevaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kenteng 01 Kabupaten Semarang menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi 4 aspek, yaitu : 1) *Context* (konteks), 2) *Input* (masukan), 3) *Procces* (proses), 4) *Product* (hasil). Berdasarkan keempat aspek tersebut terdiri dari berbagai indikator yang selanjutnya digunakan untuk menyusun pertanyaan.

Pada aspek *context*, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah, yaitu Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dan No. 63 Tahun 2014, yang menjadikan Pramuka sebagai kegiatan wajib di pendidikan dasar. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan.

Baik kepala sekolah maupun pembina Pramuka memahami pentingnya kegiatan ini sebagai bagian dari pendidikan karakter sesuai dengan Kurikulum 2013 dan

Kurikulum Merdeka. Mereka menekankan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua agar kegiatan Pramuka dapat dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, serta memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan siswa.

Pada aspek *input* diperoleh hasil bahwa Aspek input mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, dan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01. Kepala sekolah menjelaskan, "*Seluruh guru di SD Negeri Kenteng 01 sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi pembina, namun saat ini hanya dua guru yang aktif sebagai pembina regu putra dan regu putri.*" Beliau juga menambahkan, "*Tidak semua guru memiliki sertifikat pembina Pramuka, namun beberapa sudah mengikuti pelatihan dasar di tingkat Kwartir Ranting (KMD).*" Seluruh siswa, berjumlah 95 orang, mengikuti Pramuka dalam dua golongan usia, Siaga dan Penggalang, dengan regu yang dibentuk secara heterogen agar siswa dapat belajar kerja sama dan kepemimpinan.

Mengenai sarana dan prasarana, pembina pramuka menyampaikan, *“Sekolah menyediakan tempat kegiatan, buku saku, SKU, dan tenda untuk kegiatan jambore, namun perlengkapan lain dipersiapkan oleh peserta.”* Sedangkan untuk anggaran, kepala sekolah menyatakan, *“Dana kegiatan kemah biasanya berasal dari dana BOS dan iuran peserta, serta dukungan dari pihak ranting, khususnya untuk kebutuhan seperti sewa genset.”*

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan input dalam kegiatan Pramuka sudah memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, meskipun masih perlu peningkatan terutama dalam sertifikasi pembina dan kelengkapan sarana.

Pada aspek proses diperoleh hasil bahwa Aspek proses mencakup pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, penyajian materi, dan pandangan guru kelas terkait ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01. Pembina Pramuka menjelaskan, *“Rangkaian kegiatan dilaksanakan setiap Hari Sabtu pada minggu pertama dan ketiga dengan*

pelaksanaan yang cukup fleksibel.” Kepala sekolah menambahkan, *“Hal ini sejalan dengan jadwal dan kurikulum satuan pendidikan tahun ajaran 2024/2025.”*

Secara umum, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Seorang guru kelas 2 yang juga wali kelas siswa berkebutuhan khusus menyatakan, *“Sekolah tetap memberikan kesempatan sama bagi siswa berkebutuhan khusus. Mereka mendapat dukungan dari pembina dan teman-teman dalam regu.”* Guru kelas lain menambahkan, *“Peserta lain menunjukkan sikap toleran dan peduli, mencerminkan nilai tolong-menolong dan gotong royong yang diajarkan melalui Pramuka.”*

Mengenai materi, pembina Pramuka menyampaikan, *“Materi mengikuti Syarat Kecakapan Umum (SKU), disampaikan secara teori dan praktik dengan pendekatan permainan edukatif.”* Untuk siswa berkebutuhan khusus, pembina menjelaskan, *“Mereka mengikuti kegiatan teoritis dan hanya sesekali praktik, seperti tali-temali.”* Selain itu, regu dibentuk heterogen agar siswa dapat saling membantu dan berkolaborasi.

Kepala sekolah menambahkan, *“Materi juga meliputi pengenalan dasar kesehatan dan pertolongan pertama, serta wawasan lokal tentang obat tradisional.”* Semua kegiatan bertujuan menanamkan karakter seperti kedisiplinan, kerja sama, dan religiusitas yang selaras dengan Dasa Darma Pramuka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka berjalan tertib, terarah, dan menyenangkan, serta mendukung pembentukan karakter siswa sesuai usia dan kemampuan mereka.

Selain dilakukan wawancara, dalam aspek *procces* juga dilakukan sebuah observasi. Dari observasi yang dilakukan diperoleh bahwa Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pada minggu pertama dan ketiga setiap bulan dengan jadwal yang terstruktur dan mengacu pada pedoman buku Saku serta Syarat Kecakapan Umum (SKU). Peserta didik dan pembina mematuhi ketentuan penggunaan seragam Pramuka sesuai Surat Keputusan Kwartir Nasional (SK Kwarnas) Nomor 174 Tahun 2012, menunjukkan

komitmen sekolah terhadap standar nasional kepramukaan.

Meskipun kegiatan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain bentroknya jadwal pelaksanaan dengan agenda sekolah lain seperti kegiatan akademik tambahan dan acara eksternal, terbatasnya luas halaman sekolah yang mempengaruhi ruang gerak peserta saat aktivitas fisik di luar ruangan, serta ketidaksiapan siswa dalam membawa perlengkapan seperti buku SKU dan buku saku, yang menghambat kelancaran pembelajaran materi pramuka secara optimal.

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah dan pembina pramuka menerapkan berbagai solusi adaptif, yaitu melakukan pemadatan materi terutama menjelang kegiatan besar seperti jambore dan perkemahan agar materi penting tetap tersampaikan secara utuh. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, sekolah berhasil memperoleh izin penggunaan lapangan voli di dekat sekolah sebagai alternatif area kegiatan luar ruangan. Sedangkan dalam hal perlengkapan siswa, sekolah

memberlakukan kebijakan sanksi edukatif bagi peserta yang tidak membawa perlengkapan, sembari menyediakan buku saku dan SKU cadangan yang dapat dipakai bergantian, sehingga tetap menjaga kelancaran proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah ini berlangsung dengan baik, tertib, dan menyenangkan.

Kegiatan diselenggarakan secara fleksibel menyesuaikan jadwal sekolah dan kondisi peserta didik, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Pembentukan regu heterogen dengan anggota dari berbagai kemampuan dan usia memungkinkan terciptanya kerja sama, toleransi, dan saling membantu antar siswa.

Materi yang diajarkan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis seperti tali-temali, menganyam, dan memasak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kesopanan, dan religiusitas. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional

serta Profil Pelajar Pancasila yang menjadi pedoman dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 memberikan kontribusi penting dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemandirian peserta didik. Dengan berbagai upaya peningkatan yang telah dilakukan, kegiatan ini layak untuk terus dipertahankan dan disempurnakan guna mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal.

Aspek *product* dalam evaluasi ini menggambarkan dampak pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perkembangan sikap, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi produk bertujuan menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, guna pengambilan keputusan terkait kelanjutan program.

1. Dampak Kegiatan Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan pembina Pramuka, dinyatakan bahwa:

“Melalui gerakan Pramuka

yang dilaksanakan secara rutin, dampak yang diperoleh sangat sesuai dan sejalan dengan tujuan program.”

Pembina Pramuka menambahkan:

“Kegiatan ini memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan siswa, khususnya dalam aspek sikap, keterampilan sosial, dan kepemimpinan. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman agama di sekolah.”

2. Perubahan Sikap Peserta Didik

Wawancara dengan guru kelas yang berkolaborasi dalam kegiatan ini mengungkapkan:

“Siswa memperlihatkan perubahan sikap yang positif, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapat, keaktifan dalam berbagai kegiatan sekolah, serta sikap saling membantu dalam proses pembelajaran.”

Pendapat serupa juga disampaikan oleh guru lain: “Mereka terbiasa bekerja

dalam tim, menghargai perbedaan, dan menunjukkan sikap kompetitif yang sehat tanpa menjatuhkan rekan sejawat.”

3. Perkembangan Karakter Peserta Didik

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Karakter siswa semakin terbentuk melalui kegiatan Pramuka, antara lain sikap disiplin, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, serta toleransi antaragama yang tinggi.”

Pembina Pramuka menambahkan:

“Meskipun peserta didik berasal dari latar belakang agama yang beragam, mereka mampu menjalin pertemanan tanpa diskriminasi, bahkan saling belajar memahami perbedaan tersebut.”

Seorang guru yang diwawancarai juga menegaskan:

“Anak-anak dapat berteman tanpa memandang agama dan sering saling bertanya tentang perbedaan, yang menjadi pembelajaran positif dalam

menumbuhkan sikap saling menghargai.”

Hasil evaluasi aspek produk menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik. Program ini berhasil mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan sikap toleran dan kepemimpinan yang baik. Dengan demikian, kegiatan ini layak untuk dilanjutkan dan disempurnakan demi penguatan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan arahan Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 Kabupaten Semarang berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, serta Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang

Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dasar hukum ini menjadi landasan kuat pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah. Kepala Sekolah menganggap kegiatan ini sebagai wadah strategis pembentukan karakter peserta didik, terutama kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan, sejalan dengan kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian **Damayanti dan Dwikurnaningsih (2020)** yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kepramukaan, merupakan strategi pengembangan karakter di sekolah dasar. Mereka menyebutkan bahwa kegiatan ini efektif membentuk nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, menurut **Ambri (2017)**, kegiatan kepramukaan adalah bagian penting pembentukan karakter generasi muda melalui kegiatan luar kelas yang sistematis dan berkesinambungan.

Ambri menekankan perlunya komitmen sekolah, pembina kompeten, serta sarana prasarana yang memadai demi keberhasilan kegiatan Pramuka.

Aspek Input

Sumber daya manusia yang terlibat cukup baik, dengan peserta didik yang antusias, pembina pramuka yang kompeten, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan sarana prasarana yang cukup terpenuhi. Kegiatan ini diikuti sekitar 95 peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6, terbagi dalam golongan siaga dan penggalang. Ada dua pembina aktif, dengan guru lain sebagai kolaborator yang juga mengikuti sosialisasi kepramukaan. Dana berasal dari dana BOS dan iuran peserta, meskipun terbatas, dikelola dengan baik oleh sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Ramdhoni, S. (2019)** yang menyebutkan kegiatan Pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan diikuti oleh 93 siswa dengan dukungan pembina dan dana operasional sekolah. Sedangkan penelitian **Damayanti & Dwikurnaningsih (2020)** mengungkapkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler

melibatkan kepala sekolah, guru, pelatih, komite sekolah, dengan dana BOS yang dikelola untuk kebutuhan kegiatan, meskipun masih terdapat kekurangan sarana.

Aspek Process

Kegiatan Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 dilaksanakan setiap Sabtu minggu pertama dan setiap bulan, setelah jam pelajaran akademik. Kegiatan diawali dengan doa bersama dan pengumpulan infaq atau dana paramitha. Untuk golongan siaga, kegiatan dimulai dengan pemeriksaan atribut untuk melatih kedisiplinan, dilanjutkan pemanasan berupa lagu dan permainan ringan untuk membangun fokus dan kekompakan. Materi disampaikan berdasarkan Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan penguatan nilai Dwi Darma serta Dwi Satya agar anak memahami dan mengamalkan janji Pramuka dalam kehidupan.

Pramuka Penggalang melakukan kegiatan di lingkungan sekolah dengan permainan "Pak Bambang" untuk melatih konsentrasi, diikuti materi sandi morse yang disampaikan dengan metode kelompok dan diskusi. Kegiatan

berjalan menarik, penuh semangat, dan menekankan nilai karakter seperti kerja sama dan tanggung jawab.

Hal ini selaras dengan pandangan **Baden Powell (Boyman, 2013:3)** yang menyebut kepramukaan sebagai permainan edukatif yang mencakup kegiatan seperti membuat tandu, mencari jejak, semaphore, jelajah, dan berkemah. Metode kepramukaan menurut **Kwartir Nasional (2011:31)** meliputi belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan di alam terbuka, kemitraan dengan anggota dewasa, sistem tanda kecakapan, dan lain-lain.

Hambatan (Challenges)

Hambatan utama adalah jadwal kegiatan yang bentrok dengan agenda sekolah lain dan keterbatasan ruang halaman sekolah yang sempit, membatasi aktivitas fisik peserta. Minimnya kesiapan peserta seperti tidak membawa perlengkapan juga menjadi kendala. Penelitian **Desfriyati, dkk. (2024)** menunjukkan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian juga mengalami kekurangan fasilitas pendukung

seperti tenda dan peralatan kepramukaan.

Fadlan, dkk. (2023)

menambahkan hambatan lain berupa keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, kurangnya guru pramuka terlatih, dan tantangan administratif. **Rusadi, dkk. (2019)** juga mengungkap hambatan berupa kurangnya sarana-prasarana, biaya, cuaca, dan izin orang tua pada kegiatan di luar sekolah.

Aspek Product (Hasil)

Hasil kegiatan cukup baik, materi pramuka diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari seperti kepemimpinan, keberanian, dan toleransi. Guru dan pembina mengamati peningkatan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Siswa bertambah percaya diri dan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, serta menunjukkan peningkatan sikap sosial toleran dan kolaboratif.

Penelitian **Rusadi, dkk. (2019)** menyatakan kepramukaan berkontribusi menumbuhkan karakter mandiri, tanggung jawab, semangat nasionalisme, dan cinta tanah air. Penelitian serupa di SDN Mojolangu 2 Malang juga menemukan nilai religius,

nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian pada peserta Pramuka Penggalang (Rusadi, dkk. 2019).

Namun, sebagaimana ditemukan **Afdal & Widodo (2019)**, masih ada siswa yang absen dalam kegiatan, yang menunjukkan perbedaan tingkat kedisiplinan. **Suratman, dkk. (2024)** menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter seperti kerja sama, kerja keras, kemandirian, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Kenteng 01 Kabupaten Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *Context*: Kegiatan memiliki dasar hukum yang jelas dan tujuan yang selaras

dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Dukungan dari kepala sekolah dan pembina juga baik.

2. Aspek *Input*: Sumber daya sudah dimanfaatkan cukup baik. Pembina memiliki kemampuan dasar, siswa aktif mengikuti kegiatan, dan sarana prasarana cukup memadai meskipun masih perlu ditingkatkan.
3. Aspek *Process*: Kegiatan berlangsung teratur dan menarik bagi siswa. Seluruh siswa terlibat aktif, termasuk yang berkebutuhan khusus, dan materi disampaikan secara sesuai usia.
4. Aspek *Product*: Kegiatan berdampak positif terhadap karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mulai tampak dalam sikap sehari-hari siswa.

Jadi, kegiatan pramuka di SD Negeri Kenteng 01 berjalan dengan baik dan layak untuk terus dilanjutkan serta ditingkatkan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68-81.
- Ambri, S. (2017). PRAMUKA EKSTRAKURIKULER WAJIB DI SEKOLAH. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi ke-2, Cet. ke-5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59-69.
- Desfriyati, D., Kholillah, M. K., Aini, N. Q., & Lestari, R. (2024). Analisis Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 123-131.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2022). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66-78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2>
- Fadlan, N., MH, M. W., & Sudrajat, A. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Darunnajah-Jakarta). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1136-1144.
- Faizin, K. (2020). Analisis Penggunaan Metode Penelitian Evaluasi Pada Penelitian Bahasa Arab Model Pengembangan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 39-53.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). Pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler paskibra (pasukan pengibar bendera) dalam pembentukan karakter, moral dan sikap nasionalisme siswa sma negeri 3 surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75-93.
- Haris Herdiansyah, Wawancara Observasi dan Focus Groups (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 31

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasanah, T., & Kartika, A. (2024). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Muhadharah dengan Model CIPP pada Tahap Konteks dan Input di SMP Riadul Fallah Bogor*. *Jurnal Sahid Da'watii*, 3(2), 12–18. <http://jurnal-inais.id/index.php/JurnalSD>
- II, B. A. Ekstrakurikuler 1. Pengertian Ekstrakurikuler. *Jurnal (Al-Mukasyafah)*. TAHUN PELAJARAN 2020/2021 Oleh: NUHA AJAMI NPM. 1501010283, 11.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Muharika, D. (2019). Metodologi penelitian evaluasi program. Alfabeta.
- Nasa, N. (2023). Evaluasi Implementasi Program Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Poris Pelawad 3 Kota Tangerang Banten. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(5), 59-73.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014.pdf - JDIH Kemdikbud
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek. (2023, Oktober 12). *Profil SD Negeri Kenteng 01*. Diakses pada 8 Mei 2025, dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20320140>
- Ramdhoni, S. (2019). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan karakter siswa. *Edulead: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.24176/edulead.v1i1.713>
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, B., & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91-99.
- Sadiyah, T. L., & DS, Y. N. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler

- di Sekolah MI Ar-Rahmah. P2M STKIP Siliwangi, 9(2), 155-160.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 57-66.
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian evaluasi pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66-76.
- UPTD SPF SD Negeri Kenteng 01 (2024/2025), Kurikulum satuan pendidikan SD Negeri Kenteng 01, 11.
- Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 6(11).